

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini diberikan pada anak kelompok B PAUD WISANA yang berlokasi di Jl. Cidadap Girang No. 8 RT/RW 06/05 Kelurahan Ledeng Kecamatan Cidadap Kota Bandung Tahun Ajaran 2012/2013. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B.

B. Desain Penelitian

Terdapat beberapa model atau desain penelitian tindakan kelas, salah satunya yaitu penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart (1998) dalam (Wiriaatmadja, 2006 : 66), model penelitian tindakan kelas terdiri dari :

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa sebagian anak kelompok B Paud Wisana masih belum mencapai indikator kemampuan berhitung yaitu menyebutkan urutan bilangan dari 1-20 secara berurutan, menyebutkan urutan bilangan dari 20-1 secara berurutan, menyebutkan bilangan sebelum dan sesudah (misalnya sebelum 2 adalah 1, dan sesudah 2 adalah 3), membilang dengan menunjuk benda, menyebutkan hasil penambahan sampai 20 dan menyebutkan hasil pengurangan sampai 10. Hasil persentase kemampuan anak sebelum diberi tindakan atau pra-siklus yaitu 11% anak belum mampu melakukan tugas yang telah diberikan oleh guru, dan 33% anak masih memerlukan bantuan dan

bimbingan dari guru ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sedangkan anak yang sudah mampu melakukan tugas secara mandiri sebanyak 56%.

2. Perencanaan (*planning*)

Guru dan peneliti melakukan diskusi untuk merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus pertama, baik itu dari segi media, ataupun cara penyampaian guru dalam kegiatan permainan *book scavenger hunt*. Setelah itu guru dan peneliti membuat skenario pembelajaran dengan cara membuat RKH (Rencana Kegiatan Harian), menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran berupa buku cerita, juga menyiapkan pedoman observasi untuk mengamati proses dan hasil tindakan. Adapun Rencana Kegiatan Harian yang akan dilaksanakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Rencana Kegiatan Harian

Skenario Tindakan	
Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
<ul style="list-style-type: none"> • Guru memimpin anak Upacara Bendera • Guru memimpin anak untuk berdo'a • Guru menjawab salam dari anak • Guru mengajak anak bernyanyi "di kebun binatang" 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak melaksanakan Upacara Bendera • Anak berdo'a sebelum belajar • Anak mengucapkan salam kepada guru • Anak bernyanyi "di kebun binatang" sambil bertepuk tangan
<ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjukkan gambar-gambar binatang • Guru mengadakan aktivitas Tanya jawab seputar "kebun binatang" 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mengamati gambar binatang yang ditunjukkan oleh guru • Anak aktif bertanya dan menjawab pertanyaan tentang "kebun binatang"

<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta perwakilan anak menceritakan tentang pengalamannya di “kebun binatang” 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak aktif menceritakan pengalamannya berkunjung ke kebun binatang
<ul style="list-style-type: none"> • Guru menginformasikan aktivitas yang akan dilakukan oleh anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak menyimak informasi tentang aktivitas yang akan dilakukannya
<ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing anak bermain <i>book scavenger hunt</i> dengan membacakan buku cerita tentang “pergi ke kebun binatang “ 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak aktif bermain, mendengarkan dan menjawab cerita yang dibacakan oleh guru
<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta anak untuk berhitung dari 10-20 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak berhitung dari 10-20 secara berurutan
<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta anak menghitung jumlah binatang yang ada pada buku cerita 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak menghitung gambar binatang yang ada pada buku cerita
<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta anak untuk menghitung jumlah burung yang hinggap di pohon 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak menghitung jumlah burung yang hinggap di pohon pada buku cerita
<ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya kepada anak “ada 12 burung yang hinggap di pohon, kemudian 5 burung terbang tinggi, berapa sisa burung yang hinggap di pohon?” 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak menjawab pertanyaan dari guru
<ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya kepada anak “Burung yang hinggap di pohon kini ada 7, kemudian hinggap 6 burung di pohon itu, berapa jumlah burung yang ada kini?” 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak menjawab pertanyaan dari guru dengan menjumlahkan gambar
<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengobservasi dan menilai (dengan menuliskan nama anak yang menjawab dengan benar) 	
<ul style="list-style-type: none"> • Guru membacakan scor yang didapat oleh anak • Guru meminta anak untuk menilai skor yang didapat oleh dirinya dan teman-temannya • Guru memotivasi anak untuk belajar lebih baik 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak membandingkan scor siapa yang paling banyak • Anak termotivasi untuk belajar lebih baik
<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengadakan Tanya jawab tentang aktivitas belajar yang telah dilakukan • Guru membimbing anak untuk menyimpulkan materi yang telah 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak aktif menyebutkan aktifitas belajar yang telah dilakukan • Anak menyimpulkan materi yang telah dipelajari

dipelajari	
<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tugas kepada anak untuk membawa foto atau gambar seputar binatang untuk kegiatan membuat buku secara proyek pada pertemuan selanjutnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mengerjakan aktivitas lanjutan dibawah bimbingan orangtua

3. Tindakan (*acting*)

Peneliti sebagai guru melaksanakan tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya dengan mengacu kepada rencana kegiatan harian (RKH) yang telah dibuat dan disepakati bersama dengan Kepala Sekolah. Peneliti menggunakan catatan lapangan dan dokumentasi guna merekam setiap kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama proses pemberian tindakan sedang berlangsung.

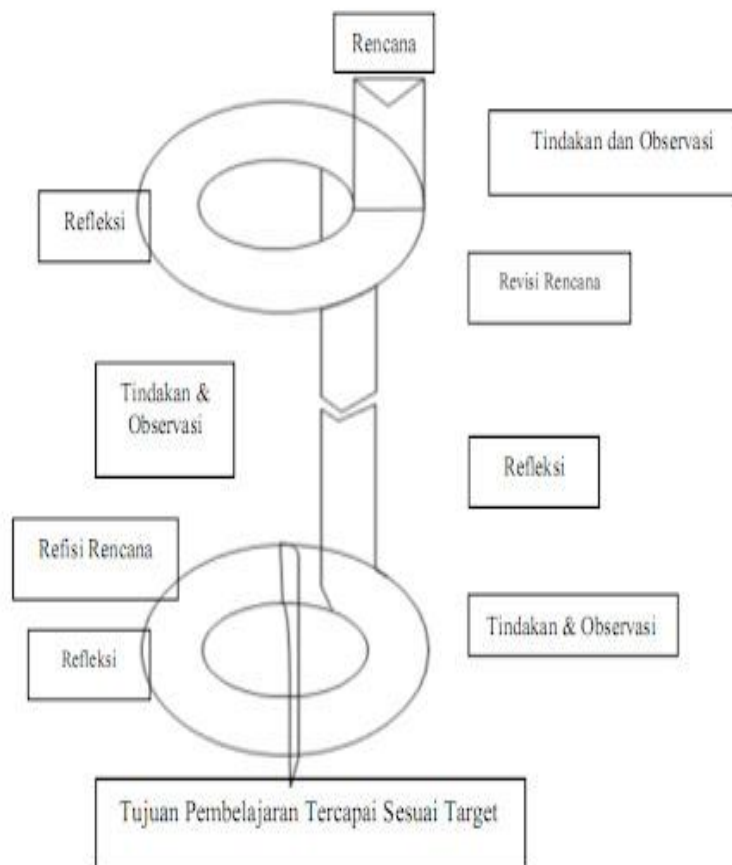
4. Observasi (*observing*)

Peneliti melakukan pengamatan (pengambilan data) dari peristiwa yang terjadi di kelas selama tindakan berlangsung, baik itu dari situasi kelas, perilaku dan sikap anak, penyampaian atau pemberian penjelasan guru pada anak, dan penyerapan anak pada kegiatan bermain *book scavenger hunt* yang diberikan. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi dan catatan lapangan.

5. Refleksi (*reflection*)

Peneliti sebagai guru beserta kepala sekolah melakukan pengkajian terhadap tindakan yang sudah dilaksanakan berdasarkan data-data yang sudah terkumpul. Apabila ditemukan masalah pada saat refleksi maka guru melakukan evaluasi dan mencoba untuk mengatasi kekurangan dan kelemahan tersebut dengan cara membuat perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan dan refleksi ulang untuk di siklus berikutnya, sehingga permasalahan dapat teratasi.

Penelitian tindakan kelas model siklus ini terdiri dari komponen perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang selanjutnya akan diikuti dengan siklus berikutnya. Siklus ini akan dilaksanakan secara kontinyu sampai peneliti menemukan solusi yang dapat mengubah proses pembelajaran kearah yang lebih optimal sehingga permasalahan yang terjadi dapat diperbaiki dan diselesaikan dengan optimal. Siklus tindakan yang digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart (Suharsimi, 2010 : 137) yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1
Alur PTK Kemmis & Taggart

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK), didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru serta mengatasi permasalahan pembelajaran berhitung pada anak di PAUD Wisana. Menurut Suharsimi Arikunto (2010):

“Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.”

Manfaat dari penelitian tindakan kelas yaitu membantu guru untuk memecahkan permasalahan yang muncul dikelas serta mencari solusi seputar pembelajaran.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Syaodih (2005) dalam (Nuraidah, 2009 : 43) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individual maupun kelompok.

D. Penjelas Istilah

1. Kemampuan Berhitung

Kemampuan berhitung adalah usaha melakukan, mengerjakan hitungan seperti menjumlah, mengurangi, serta memanipulasi bilangan dan lambang-lambang matematika, adapun indikator kemampuan berhitung yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu: Menyebutkan urutan bilangan dari 1 sampai 20, yang terdiri dari : menyebutkan urutan bilangan 10-20 secara berurutan, menyebutkan urutan bilangan secara mundur dari 20-10, menyebutkan bilangan sebelum dan sesudah, misalnya sebelum 2 adalah 1, dan sesudah 1 adalah 2, menyebutkan hasil penambahan sampai 20, dan menyebutkan hasil pengurangan kurang dari 10. (Depdiknas, 2004 : 22)

2. Permainan *Book Scavenger Hunt*

Permainan *Book Scavenger Hunt* adalah permainan mencari sesuatu dengan menggunakan buku sebagai medianya, langkah permainan *Book Scavenger Hunt* adalah sebagai berikut : guru memberikan buku kepada anak, guru memberikan pertanyaan kepada anak, pertanyaan yang diberikan berupa pertanyaan tidak langsung, anak menunjukkan hasil temuannya kepada guru, anak yang menang adalah anak yang dapat menjawab pertanyaan dengan tepat dan cepat, guru dan anak mengulangi permainan sampai terlihat siapa yang sering menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat (Nisak, 2011 : 186). Guru merancang dan mempersiapkan “*Big Book pop-up*” untuk media permainan *book scavenger hunt*. Buku yang digunakan adalah buku cerita yang didalamnya memuat tentang perhitungan. Buku ini terdiri dari 18 lembar dengan tiga sub judul yang berbeda. Ukuran dari buku ini yaitu panjang 42 cm dan lebar 30 cm (kertas ukuran A3).

Adapun langkah pelaksanaan kegiatan permainan *book scavenger hunt* yang disederhanakan dan diadaptasi oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Guru mengatur tempat duduk anak membentuk setengah lingkaran agar semua anak dapat melihat dengan jelas gambar pada buku cerita itu.
- b. Guru membacakan cerita di halaman pertama.
- c. Guru memberikan pertanyaan kepada anak sesuai dengan isi cerita yang telah dibacakan.
- d. Guru mengamati anak yang menjawab pertanyaan dengan tepat dan cepat serta menuliskan nama anak di papan tulis.

- e. Guru membacakan kembali cerita pada halaman berikutnya.
- f. Guru bertanya kembali kepada anak sesuai dengan isi cerita yang dibacakan.
- g. Guru menuliskan nama anak yang menjawab dengan tepat dan cepat.
- h. Begitu seterusnya sampai cerita selesai di judul pertama.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Karena alat atau instrument ini mencerminkan juga cara pelaksanaannya, maka sering juga disebut dengan teknik penelitian (Sanjaya W, 2010 : 84). Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Pedoman Observasi (Pengamatan)

Lembar observasi (pengamatan) merupakan panduan dalam melakukan penilaian terhadap indicator-indikator dari aspek yang diamati. Indikator-indikator tersebut sudah didaftar dan diatur secara sistematis menurut kategorinya. Bentuk lembar observasi berbentuk caftar cek “√” pada kategori penilaian. Kategori penilaian terdiri dari “B” untuk anak yang mampu melaksanakan kegiatan tanpa bantuan / mandiri, “C” untuk anak yang melaksanakan kegiatan masih dibantu oleh guru, dan “K” untuk anak yang sama sekali tidak mampu melaksanakan kegiatan. Adapun objek atau sasaran yang diamati adalah perilaku dan aktivitas anak dalam proses pembelajaran.

Penilaian proses belajar anak difokuskan pada indikator yang diamati sesuai dengan ruang lingkup penelitian.

2. Lembar Pedoman Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan sebagai catatan tambahan apabila terdapat kejadian atau kegiatan yang tidak tercatat dalam lembar observasi. Kejadian atau kegiatan tersebut dapat berupa aktivitas siswa serta permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan adalah foto-foto kegiatan pembelajaran pada setiap tahap siklus pembelajaran. Isi dokumentasi terkait dengan cara mengajar guru dan aktivitas serta sikap anak pada saat pelaksanaan upaya meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini melalui permainan *book scavenger hunt*.

F. Proses Pengembangan Instrumen

Tabel 3.2
Proses Pengembangan Istrumen

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Butir Item
Kemampuan Berhitung	1. Menyebut urutan bilangan dari 1 sampai 20	a. Anak mampu menyebutkan angka 10-20 secara berurutan	Observasi	Anak	1
	2. Menyebut urutan bilangan secara mundur dari 20-1	a. Anak mampu menyebutkan angka 20-10 secara berurutan	Observasi	Anak	2
	3. Menyebutkan urutan bilangan sebelum dan sesudah (sebelum 2 adalah 1, sesudah 2 adalah 3)	a. Anak mampu menyebutkan bilangan sebelum dan sesudah 8	Observasi	Anak	3-5
		b. Anak mampu menyebutkan bilangan sebelum dan sesudah 9	Observasi	Anak	
		c. Anak mampu menyebutkan bilangan sebelum dan sesudah 10	Observasi	Anak	
	4. Membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 10	a. Anak mampu menunjuk dan membilang jumlah burung yang hinggap di pohon dalam buku cerita	Observasi	Anak	6-8
		b. Anak mampu menunjuk dan membilang jumlah monyet yang ada dalam buku cerita	Observasi	Anak	

		c. Anak mampu menunjuk dan membilang jumlah kancil yang ada dalam buku cerita	Observasi	Anak	
	5. Menyebutkan hasil penambahan sampai 20	a. Anak dapat menyebutkan hasil penambahan 8 burung ditambah 6 burung dalam buku cerita	Observasi	Anak	9
	6. Menyebutkan hasil pengurangan sampai 10	a. Anak dapat menyebutkan hasil pengurangan 12 burung dikurangi 5 burung dalam buku cerita	Observasi	Anak	10-11
		b. Anak dapat menyebutkan hasil pengurangan 10 ayam goreng dikurangi 6 dalam buku cerita	Observasi	Anak	

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, catatan lapangan dan studi dokumentasi, adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Muslihuiddin (2009 : 60) observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret sejauh mana efek tindakan setelah mencapai sasaran. Sedangkan menurut Wiriaatmadja (2009 : 114) apabila peneliti sudah menentukan criteria yang akan diamati, maka selanjutnya peneliti tinggal menghitung saja berapa kali jawaban, tindakan atau sikap anak yang sedang diteliti itu ditampilkan.

Observasi ini dilakukan untuk memantau proses dan dampak penerapan permainan *book scavenger hunt* untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini di Paud Wisana dengan cara mencatat untuk perbaikan dan untuk merancang tindakan selanjutnya agar efektif dan efisien.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah kegiatan untuk mencatat hasil temuan atau kejadian penting selama proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini hasil temuan didiskusikan oleh peneliti bersama guru pendamping setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan adalah foto-foto kegiatan pembelajaran pada setiap tahap siklus pembelajaran. Isi dokumentasi terkait dengan cara mengajar guru dan aktivitas serta sikap anak pada saat pelaksanaan upaya meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini melalui permainan *book scavenger hunt*.

H. Teknik Analisis Data

Miles and Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2011 : 336), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*, adapun rincian langkah-langkah analisis data yaitu sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan member kode pada aspek-aspek tertentu.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini

Miles and Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2011 : 336) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.